

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Ekspor

2.1.1.1 Pengertian Ekspor

Menurut *World Trade Organization*, pengertian Ekspor adalah:

“Ekspor sebagai barang atau jasa yang dijual atau dipasarkan dari satu negara ke negara lain, dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dan manfaat ekonomi lainnya.”

Definisi ekspor oleh menekankan pentingnya aktivitas perdagangan internasional di mana barang atau jasa dijual atau dipasarkan dari satu negara ke negara lain. Dalam konteks ini, ekspor melibatkan transaksi antara dua negara yang berbeda, di mana produk atau jasa yang diekspor keluar dari batas negara asalnya dan masuk ke pasar negara tujuan. Tujuan utama dari ekspor adalah untuk mendapatkan pendapatan dari penjualan barang atau jasa di pasar luar negeri, sementara pada saat yang sama juga memberikan manfaat ekonomi lainnya, seperti pembukaan akses ke pasar baru, meningkatkan pangsa pasar, dan memperluas basis pelanggan. Dengan demikian, definisi ini memberikan landasan bagi pengaturan dan regulasi perdagangan global serta mencerminkan peran ekspor dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, pembangunan, dan integrasi ekonomi antarnegara. Selain itu menurut Profesor Paul Krugman menjelaskan bahwa

“Ekspor adalah strategi penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global, karena dapat mendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor ekonomi yang kompetitif.”

Menurut Profesor Michael Porter, seorang pakar strategi bisnis dan ekonomi, ekspor memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global. Bagi Porter, ekspor tidak sekadar mengenai penjualan barang atau jasa ke pasar luar negeri, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi inovasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor ekonomi yang kompetitif. Pertama, ekspor mendorong inovasi karena menghadapkan perusahaan pada persaingan global, mendorong mereka untuk menciptakan produk atau layanan yang dapat bersaing di pasar internasional. Dengan demikian, ekspor memicu perusahaan untuk melakukan penelitian dan pengembangan baru, yang menghasilkan inovasi yang meningkatkan kualitas dan daya tarik produk mereka. Kedua, ekspor mendorong peningkatan produktivitas karena perusahaan harus meningkatkan efisiensi produksi dan mengoptimalkan rantai pasokan mereka untuk memenuhi permintaan internasional. Dengan meningkatnya produktivitas, perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa dengan biaya produksi yang lebih rendah, meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Terakhir, ekspor membantu dalam pengembangan sektor ekonomi yang kompetitif dengan memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan mencari peluang baru di pasar internasional. Dengan ekspor, sektor-sektor tertentu dapat tumbuh dan berkembang lebih kuat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian,

menurut Profesor Michael Porter, ekspor bukan hanya merupakan aktivitas perdagangan biasa, tetapi juga merupakan strategi penting dalam memperkuat daya saing ekonomi suatu negara di pasar global serta mendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor ekonomi yang kompetitif.

Laporan terbaru dari United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa “Ekspor berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan pembangunan berkelanjutan.” Laporan ini menunjukkan bahwa ekspor yang terdiversifikasi, baik dalam hal produk maupun pasar tujuan, dapat membantu negara-negara berkembang mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam dan mempromosikan diversifikasi ekonomi yang lebih luas. Diversifikasi ekspor memungkinkan negara-negara tersebut untuk memperluas basis ekonomi mereka dengan mengembangkan sektor-sektor industri dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi, sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan memberikan peluang kerja yang lebih luas kepada masyarakat. Adapun manfaat diversifikasi ekspor antara lain:

1. Mengurangi ketergantungan pada Sumber Daya Alam
2. Memperluas basis ekonomi
3. Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan
4. Meningkatkan daya saing global
5. Mengurangi risiko ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa ekspor memainkan peran vital dalam perekonomian global dengan tidak hanya menyediakan pendapatan melalui penjualan barang dan

jasa di pasar internasional, tetapi juga mendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang kompetitif. Menurut World Trade Organization (WTO), ekspor membuka akses ke pasar baru dan memperluas basis pelanggan, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara.

Lebih lanjut, pandangan dari para ahli seperti Paul Krugman dan Michael Porter menekankan bahwa ekspor adalah kunci untuk meningkatkan daya saing negara di pasar global. Ekspor mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan berinovasi dalam produk serta proses produksi mereka. Selain itu, laporan UNCTAD 2022 menunjukkan bahwa diversifikasi ekspor membantu negara-negara berkembang mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam dan mempromosikan diversifikasi ekonomi yang lebih luas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, ekspor bukan hanya sekedar aktivitas perdagangan, tetapi juga merupakan strategi penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembangunan berkelanjutan.

2.1.1.2 Faktor penentu Ekspor

Suatu negara dapat melakukan ekspor barang produksinya ke negara lain jika barang tersebut tidak hanya diperlukan oleh negara penerima, tetapi juga jika mereka tidak mampu memproduksi barang tersebut sendiri atau produksinya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun, yang lebih penting adalah kemampuan negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing di pasar internasional. Artinya, mutu dan harga barang yang diekspor harus setidaknya sebaik atau setara dengan barang yang tersedia di pasar luar negeri.

Preferensi konsumen di luar negeri terhadap barang ekspor juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan ekspor suatu negara. Secara umum, semakin banyak jenis barang yang memiliki keunggulan khusus yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin besar juga potensi ekspornya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor berdasarkan laporan *Metadata Report of International Trade Statistics* di *The General Authority for Statistics (GASTAT)* antara lain:

1. Harga Komoditas: Harga internasional dari komoditas ekspor utama seperti minyak dan gas sangat mempengaruhi nilai dan volume ekspor.
2. Kondisi Ekonomi Global: Pertumbuhan ekonomi global dan permintaan di pasar internasional memainkan peran besar dalam menentukan volume ekspor.
3. Kebijakan Perdagangan: Kebijakan perdagangan internasional, termasuk tarif dan perjanjian perdagangan bebas, dapat mempengaruhi akses pasar bagi eksportir.
4. Kapasitas Produksi: Kapasitas produksi dalam negeri untuk menghasilkan barang yang diekspor.
5. Kurs Mata Uang: Fluktuasi nilai tukar mata uang mempengaruhi daya saing harga barang di pasar internasional.
6. Infrastruktur dan Logistik: Ketersediaan dan efisiensi infrastruktur serta sistem logistik untuk mengangkut barang ke pasar internasional.
7. Kualitas Produk: Standar kualitas produk yang diproduksi mempengaruhi permintaan di pasar internasional.

Faktor-faktor ini diidentifikasi melalui data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh Otoritas Umum Statistik Saudi Arabia dalam laporan perdagangan internasional mereka

2.1.1.3 Indikator Ekspor

Indikator ekspor adalah parameter atau data yang digunakan untuk mengukur kinerja ekspor suatu negara. Beberapa indikator ekspor yang umum digunakan meliputi:

1. Nilai Ekspor: Nilai total barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, sering kali diukur dalam mata uang lokal atau mata uang asing seperti dolar AS.
2. Volume Ekspor: Jumlah fisik barang atau jasa yang diekspor, sering kali diukur dalam satuan berat (misalnya ton) atau satuan volume (misalnya kubik meter).
3. Pangsa Pasar Ekspor: Persentase dari total ekspor global yang dikontribusikan oleh suatu negara, memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi ekspor negara tersebut dalam pasar global.
4. Indeks Harga Ekspor: Indeks yang mengukur perubahan harga rata-rata barang dan jasa ekspor suatu negara dari waktu ke waktu.
5. Komposisi Ekspor: Perbandingan relatif antara berbagai jenis barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara, membantu dalam memahami struktur ekspor negara tersebut.
6. Destinasi Ekspor: Analisis tentang negara-negara tujuan utama ekspor suatu negara, membantu dalam memahami diversifikasi pasar ekspor dan risiko terkait ketergantungan pada pasar tertentu.

7. Indeks Ketergantungan Ekspor: Indeks yang mengukur seberapa besar ekonomi suatu negara tergantung pada ekspor sebagai sumber pendapatan atau pertumbuhan ekonomi.

Adapun indikator ekspor menurut *Metadata Report of International Trade Statistics* di *The General Authority for Statistics (GASTAT)* antara lain:

$$\text{Export} = \text{National exports} + \text{Re-Export}$$

Dimana, Total Ekspor Saudi Arabia diukur dari ekspor dalam negeri (*national export*) yaitu semua barang yang diproduksi dalam negeri dan ekspor barang luar negeri (*re-export*) yaitu penuaan barang impor tanpa adanya perubahan yang jelas.

2.1.2.1 Pengertian Inflasi

Menurut Lembaga *International Monetary Fund (IMF)*, pengertian dari inflasi adalah:

“Laju kenaikan harga selama periode tertentu. Inflasi ini berupa ukuran yang luas, seperti kenaikan harga secara keseluruhan atau kenaikan biaya hidup di suatu negara.”

Inflasi mewakili seberapa mahal harga suatu barang dan/atau jasa selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Windi dan Perwati, Ajeng (2020), bahwa ketika inflasi meningkat, harga-harga menjadi mahal dan pembelian masyarakat atau perusahaan terhadap barang-barang tersebut menjadi sedikit dan akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sedikit dan investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

IMF menekankan bahwa inflasi menggambarkan perubahan harga yang luas dalam ekonomi selama periode tertentu, biasanya tahunan. Inflasi secara langsung berdampak pada daya beli uang, karena dengan kenaikan harga-harga barang dan jasa, nilai mata uang menurun sehingga untuk membeli barang dan jasa yang sama dibutuhkan uang yang lebih banyak.

Sedangkan inflasi menurut Ismawati, Linna., et.al (2022), kenaikan inflasi dimaksudkan bukan terjadi temporer. Artinya apabila terjadi kenaikan harga bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. Selain itu penjelasan selanjutnya dikemukakan oleh Cochrane, J.H., (2024), yang mengatakan bahwa,

“Inflasi terjadi ketika permintaan agregat melebihi penawaran agregat. Besarnya inflasi berasal dari permintaan yang disebabkan oleh kebijakan fiskal dan moneter yang lebih bebas. Inflasi memaksa kita untuk menyadari bahwa “penawaran” atau kapasitas produktif perekonomian jauh lebih terbatas dibandingkan perkiraan sebelumnya.”

Cochrane menjelaskan bahwa inflasi adalah hasil dari ketidakseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat. Ketika permintaan dalam ekonomi lebih besar daripada kapasitas produksi, harga-harga cenderung naik. Faktor-faktor seperti kebijakan fiskal yang ekspansif (misalnya, peningkatan pengeluaran pemerintah) dan kebijakan moneter yang longgar (misalnya, suku bunga rendah atau pencetakan uang) dapat memperbesar permintaan agregat, mendorong kenaikan harga-harga di seluruh perekonomian.

Teori moneteris mengaitkan inflasi dengan jumlah uang beredar dalam ekonomi. Milton Friedman, seorang ekonom terkenal dari aliran moneteris, menyatakan bahwa:

"Inflasi selalu dan di mana-mana merupakan fenomena moneter."

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena peningkatan jumlah uang beredar yang lebih cepat daripada pertumbuhan output ekonomi. Ketika terlalu banyak uang mengejar terlalu sedikit barang dan jasa, harga-harga cenderung naik. Teori ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang hati-hati untuk mengontrol inflasi, karena pengelolaan jumlah uang beredar yang baik adalah kunci untuk menjaga stabilitas harga.

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa inflasi adalah fenomena yang kompleks dengan banyak penyebab potensial. Perspektif IMF menyoroti hasil akhir dari inflasi - kenaikan harga secara umum yang sering digunakan untuk mengukur dampak langsung terhadap konsumen. Sementara itu, pandangan Cochrane menyoroti bahwa inflasi sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam ekonomi, didorong oleh kebijakan fiskal dan moneter yang lebih bebas. Di sisi lain, teori monetaris menekankan bahwa inflasi terjadi ketika peningkatan jumlah uang beredar melebihi pertumbuhan output ekonomi, menyoroti pentingnya pengelolaan kebijakan moneter untuk mengontrol stabilitas harga.

Dari berbagai pandangan ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya hasil dari perubahan moneter tetapi juga bisa dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, biaya produksi. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang inflasi dan faktor-faktor inflasi untuk membuat kebijakan yang efektif untuk mengendalikan inflasi dan mempertimbangkan semua faktor baik dari sisi permintaan maupun penawaran, serta dinamika psikologis dan struktural dalam perekonomian.

2.1.2.2 Faktor Penentu Inflasi

Menurut Awad et al (2019), faktor penentu inflasi Saudi Arabia didasarkan pada stabilitas output dan kecepatan uang beredar. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan tingkat harga meningkat pada tingkat yang sama dalam jangka panjang. Konsumen tidak akan sensitive terhadap perubahan harga pada saat suku bunga turun atau pajak turun yang dapat memudahkan akses menggunakan uang, sehingga konsumen akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengosumsi. Hal ini akan mengakibatkan pergeseran kurva permintaan agrerat ke kanan, oleh karena itu, tingkat harga keseimbangan akan bergeser naik. Oleh karena itu, faktor inflasi Saudi Arabia meliputi:

1. Jumlah uang yang beredar
2. Kecepatan peredaran uang
3. Tingkat harga yang berlaku.
4. Jumlah barang dan jasa yang diproduksi.

2.1.2.3 Indikator Inflasi

Menurut Trading *Economics*, Di Arab Saudi indikator yang paling penting digunakan untuk mengukur inflasi adalah *Consumer Price Index (CPI)*.

Consumer Price Index (CPI) sering kita sebut Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai alat ukur yang digunakan untuk menghitung inflasi. *CPI* mengukur perubahan rata-rata harga yang dibayar oleh konsumen yang mencakup barang dan jasa dari waktu ke waktu. *Consumer Price Index (CPI)* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\text{CPI} = \frac{\text{Total Cost of Basket in Current Year}}{\text{Total Cost of Basket in Base Year}} \times 100 \%$$

Keterangan:

CPI = *Consumer Price Index*

Total Cost of Basket in Base Year = Total Harga pada Tahun Dasar

Total Cost of Basket in Current Year = Total Harga pada Tahun Berjalan

Hasil perhitungan *Consumer Price Index* diatas dapat digunakan untuk menghitung inflasi pada periode tertentu yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{CPI}_n - \text{CPI}_{n-1}}{\text{CPI}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

CPI_n = *Consumer Price Index* pada tahun n

CPI_{n-1} = *Consumer Price Index* satu tahun sebelum tahun ke – n

Selain itu, masih terdapat indikator lainnya yang menjadi alat ukur inflasi yaitu diantaranya:

1. Indeks Harga Produsen (IHP): IHP mengukur perubahan harga barang-barang yang dihasilkan oleh produsen dalam suatu negara. Ini mencakup bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang dijual oleh produsen kepada grosir atau pengecer. IHP dapat memberikan gambaran tentang tekanan inflasi dari sisi produsen.
2. Gaji dan Upah: Peningkatan upah dan gaji dapat menjadi indikator inflasi karena meningkatnya biaya tenaga kerja dapat mendorong peningkatan harga barang dan jasa.
3. Harga Komoditas: Harga komoditas tertentu, seperti harga minyak, bijih besi, atau bahan baku lainnya, dapat menjadi indikator inflasi karena fluktuasi harga komoditas tersebut dapat mempengaruhi biaya produksi dan harga barang dan jasa akhir.

4. Nilai Tukar Mata Uang: Fluktuasi nilai tukar mata uang juga dapat mempengaruhi inflasi, terutama jika suatu negara mengimpor banyak barang dan jasa. Depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan harga impor dan menyebabkan inflasi

2.1.2 Teori Indeks Bursa Saham (Tadawul)

2.1.3.1 Pengertian Indeks Bursa Saham (Tadawul)

Menurut S, Adi dan Ismawati, Linna (2023) Indeks Harga Saham yaitu sebagai tolak ukur aktivitas atau kinerja pasar ekuitas suatu negara, digunakanlah suatu indeks saham yang diperdagangkan di bursa efek suatu negara tersebut. Salah satu *Saudi Stock Exchange* di Saudi dikenal dengan istilah Tadawul atau TASI (*Tadawul All Share Index*) yang didirikan pada tahun 2007 sebagai bursa yang menawarkan ekuitas, obligasi syariah, ETF, selain reksa dana (IMF, 2017). Menurut Ghias, S (2022). Tadawul adalah satu-satunya bursa saham utama yang memantau kinerja semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi di antara negeri-negara GCC. (Seznec,2018). Penjelasan selanjutnya, menurut *Saudi Exchange*,

“The Saudi Exchange conducts listing and trading in securities for local and international investors. The Exchange is instrumental to achieving the long-term growth plans for the Group and providing market participants with attractive and diversified investment opportunities.”

Menurut Arabi, K.A.M (2018), *Tadawul All Share Index (TASI)* adalah indeks yang mencerminkan kinerja keseluruhan pasar saham di Saudi Arabia, mencakup semua saham yang terdaftar di bursa ini. Saat ini , Tadawul memiliki listing 200 perusahaan dan *TASI* digunakan sebagai barometer utama untuk menilai kesehatan ekonomi dan iklim investasi di negara Saudi Arabia. Bursa ini memungkinkan Perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penawaran saham kepada publik dan

memberikan investor kesempatan untuk berinvestasi dalam berbagai Perusahaan.

Tadawul dibuka untuk investor pasar publik dalam Upaya membuka negara terhadap investasi asing. Dalam pandangan *Riyadh Economic Forum* (2019), Tadawul telah menjadi instrument kunci dalam strategi diversifikasi ekonomi Saudi, yang dikenal sebagai *Vision 2030*. Forum ini menekankan akses modal dan mendorong pertumbuhan sektor non-minyak.

Maka dari itu, kesimpulan di atas bahwa Bursa Efek Saudi atau Tadawul, merupakan pusat perdagangan saham dan instrumen keuangan utama di Saudi Arabia sejak pendiriannya pada tahun 2007. Melalui Tadawul, Saudi Arabia tidak hanya menyediakan akses bagi perusahaan lokal untuk mendapatkan modal melalui pasar modal, tetapi juga membuka peluang bagi investor domestik dan internasional untuk berpartisipasi dalam ekonomi negara tersebut. Dengan Tadawul All Share Index (TASI) sebagai barometer utama, bursa ini memainkan peran penting dalam menilai kesehatan ekonomi Saudi Arabia dan mendukung visi diversifikasi ekonomi melalui program *Vision 2030*, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan memperluas sektor-sektor ekonomi lainnya.

2.1.3.2 Faktor penentu Indeks Bursa Saham (Tadawul)

Berdasarkan analisis yang diteliti oleh Arabi, K. A. M. (2018), beberapa faktor yang mempengaruhi Indeks Saham Tadawul (TASI) adalah sebagai berikut:

1. *Money Supply* : Perubahan dalam *money supply* dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi yang akhirnya mempengaruhi saham. *Money Supply* meningkat dikarenakan tingkat suku bunga.

2. *General Price Level* (Tingkat harga umum): Harga yang lebih tinggi menyebabkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi sehingga menurunkan harga saham, jika terjadi deflasi menurunkan keuntungan dan menurunkan aktivitas ekonomi, investor akan menjual sahamnya dan asset riil investasi cenderung turun (Alsogeahry & Jarah dalam Arabi, K. A. M. (2018)).
3. *Nominal Effective Exchange Rate NEER* (Nilai Tukar Efektif): Nilai tukar ini menunjukkan daya saing perdagangan internasional dan berdampak pada TASI.
4. *Price Earnings Ratio* : Rasio ini mencerminkan valuasi pasar terhadap laba perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap TASI dalam jangka pendek dan panjang.

2.1.3.3 Indikator Indeks Bursa Saham (Tadawul)

Menurut Tlemsani, I. (2020), Indikator tadawul mencakup berbagai variabel finansial yang digunakan untuk mengukur kinerja dan pengembalian saham di pasar saham Saudi Arabia. Beberapa indikator utama yang digunakan meliputi;

1. *Book To Market Value of Equity (BMVE)* = Rasio antara nilai buku Perusahaan (dari data akuntansi internal) dan nilai pasar perusahaan (kapitalisasi pasar saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar). Rasio ini membantu menentukan apakah saham Perusahaan dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi oleh pasar.

$$\text{Rumus BMVE} : \frac{\text{Book Value}}{\text{Market Value}}$$

2. *Sales to Price* = Ini adalah metrik yang mengevaluasi pengaruh pendapatan penjualan terhadap harga saham. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan harga sahamnya.

$$\text{Rumus SP} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Stock Price}}$$

3. *Debt to Equity (DE)* = Ini adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari kreditur eksternal dibandingkan dengan pemegang saham internal.

$$\text{Rumus DE} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholders Equity}}$$

4. *Firm Size (FS)* = Ukuran perusahaan diukur melalui kapitalisasi pasar, yang mencerminkan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar per saham.

Rumus FS =

$$\text{Market Capitalization} = \text{Shares Outstanding} \times \text{Market Price per Share}$$

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia

Pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia mengacu pada peningkatan secara signifikan dalam kegiatan ekonomi dan produksi barang dan jasa di negara tersebut. Secara khusus, pertumbuhan ekonomi mengukur perubahan persentase dalam *Gross Domestic Product (GDP)* suatu negara dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya, biasanya dalam satu tahun.

Dalam konteks Saudi Arabia, pertumbuhan ekonomi sering kali terkait dengan industri minyak dan gas alam, yang menjadi pilar utama ekonomi negara tersebut. Karena negara ini memiliki salah satu cadangan minyak terbesar di dunia, fluktuasi harga minyak dan investasi dalam sektor energi sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.

Selain itu, pemerintah Saudi Arabia telah berusaha untuk mengurangi ketergantungannya pada sektor minyak dengan mendorong diversifikasi ekonomi melalui program-program reformasi ekonomi yang luas, seperti Visi 2030. Upaya ini bertujuan untuk mengembangkan sektor-sektor non-minyak seperti pariwisata, teknologi, manufaktur, dan layanan keuangan dengan tujuan tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan negara dari sumber-sumber yang beragam, tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif

Selain fokus pada diversifikasi ekonomi, Saudi Arabia juga menempatkan perhatian pada peningkatan kesejahteraan sosial, termasuk akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja juga menjadi bagian integral dari strategi mereka untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia juga didorong oleh investasi besar-besaran dalam infrastruktur dan proyek-proyek pembangunan yang mendukung ekspansi ekonomi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi investasi swasta dan pertumbuhan sektor-sektor baru yang potensial.

Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan dari dinamika ekonomi global yang kompleks, Saudi Arabia telah menetapkan pijakan yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang mencakup aspek-aspek seperti peningkatan produksi dan produktivitas, diversifikasi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan

peningkatan kesejahteraan sosial, sambil memperhatikan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara tersebut dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Hal ini berpotensi untuk mengukuhkan posisi Saudi Arabia sebagai pemimpin ekonomi regional yang beragam dan berdaya saing.

2.1.4.2 Faktor penentu Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia mencakup beberapa elemen kunci yang memengaruhi arah dan laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Beberapa faktor utama yang memainkan peran dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia antara lain:

1. **Industri Minyak dan Gas:** Sebagai produsen minyak terbesar di dunia, industri minyak dan gas memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia. Fluktuasi harga minyak global dan investasi dalam sektor energi memengaruhi pendapatan negara dan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
2. **Diversifikasi Ekonomi:** Upaya untuk mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan mendorong diversifikasi ekonomi menjadi faktor kunci dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia. Program reformasi ekonomi, seperti Visi 2030, bertujuan untuk mengembangkan sektor-sektor non-minyak seperti pariwisata, teknologi, manufaktur, dan layanan keuangan.
3. **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, serta inisiatif ekonomi seperti pembangunan infrastruktur dan insentif investasi, memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan

ekonomi. Reformasi ekonomi yang progresif dan kebijakan pro-investasi dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor baru.

4. Kondisi Ekonomi Global: Faktor eksternal seperti kondisi pasar minyak global, stabilitas ekonomi global, dan permintaan internasional terhadap produk Saudi Arabia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara ini. Perubahan dalam kondisi ekonomi global dapat memiliki dampak langsung terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia.
5. Faktor Internal: Selain faktor eksternal, faktor internal seperti infrastruktur, ketenagakerjaan, pendidikan, dan inovasi teknologi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia. Investasi dalam infrastruktur yang modern dan peningkatan kualitas tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi negara.

2.1.4.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi di Saudi Arabia

Indikator-indikator pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia memberikan gambaran tentang kesehatan dan arah ekonomi negara tersebut. Beberapa indikator utama pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia antara lain:

1. *Gross Domestic Product (GDP)* : GDP adalah indikator utama pertumbuhan ekonomi yang mengukur nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pertumbuhan GDP yang positif menunjukkan ekspansi ekonomi yang sehat.
2. GDP per Kapita: GDP per kapita mengukur GDP per individu atau penduduk suatu negara. Ini memberikan gambaran tentang tingkat produksi ekonomi yang

tersedia bagi setiap orang di negara tersebut, serta tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk.

3. **Investasi:** Tingkat investasi dalam infrastruktur, industri, dan sektor-sektor lainnya menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi menandakan kepercayaan dan minat investor dalam ekspansi ekonomi di masa depan.
4. **Konsumsi Rumah Tangga:** Konsumsi rumah tangga mencerminkan tingkat belanja konsumen dalam perekonomian. Peningkatan konsumsi rumah tangga biasanya mengindikasikan peningkatan kepercayaan konsumen dan pertumbuhan ekonomi yang kuat.
5. **Ekspor dan Impor:** Nilai ekspor dan impor dapat memberikan gambaran tentang seberapa terintegrasi ekonomi Saudi Arabia dengan pasar global. Peningkatan ekspor dan impor dapat mencerminkan pertumbuhan perdagangan internasional dan ekspansi ekonomi.
6. **Indeks Ketenagakerjaan:** Tingkat pengangguran dan partisipasi tenaga kerja dapat menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi. Pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan partisipasi tenaga kerja sering kali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang sehat.
7. **Indeks Manufaktur:** Aktivitas sektor manufaktur dapat menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi, karena sektor ini sering menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang kuat.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. (Jazia & Khabbouchi, 2024), Persamaan penelitian ini menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis data time series menggunakan model *ARDL (Autoregressive Distributed Lag)*. Data diperoleh dari *Saudi Arabian Monetary Agency (SAMA)* dan *International Financial Statistics (IFS)*. Kesimpulan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.
2. (Akeel & Khoj, 2023), Persamaan penelitian ini menggunakan Ekspor teknologi dan Inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis data *Autoregressive Distributed-Lag (ARDL)*. Model ARDL berbeda dengan *Error Correction Model (ECM)* Dimana dalam model ARDL kita tidak mempersalahkan perbedaan tingkat stasioneritas. Kesimpulan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara ekspor teknologi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.
3. Hanaa Abdelaty Hasan Esmail (2018), Ekspor sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan ekonomi (GDP) sebagai variabel terikat. Metode Analisis yang digunakan adalah *Weighted Least Squares (WLS)* digunakan untuk mengestimasi model ekonometrik berdasarkan data deret waktu variabel independen. Hasil dari penelitian ini bahwa Ekspor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia (GDP).

4. Herianingrum, Sri & Novita (2020) Penelitian ini menggunakan variabel GDP , ekspor dan investasi sebagai variabel bebas. Sedangkan dan Inflasi sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh GDP ekspor dan investasi terhadap inflasi di lima negara anggota IDB. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi data panel dan asumsi klasik dengan hasil bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat namun tidak signifikan. Nilai koefisien regresi ekspor memiliki hubungan negatif - 4.08E-06 yang artinya setiap kenaikan 1% rasio ekspor maka inflasi akan mengalami penurunan sebesar 4.08E-06 satuan, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap. Adapun hubungan antara GDP dan inflasi positif, artinya bila GDP naik maka inflasi juga naik. Sedangkan hubungan antara ekspor dan investasi terhadap inflasi adalah negatif. Artinya bila ekspor naik maka inflasi turun.
5. (Faisal et al., 2017) penelitian ini menggunakan Ekspor sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Pendekatan pengujian batas ARDL dengan data time series dari tahun 1968-2014. Temuan penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa ekspor mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa jika ekspor ditingkatkan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,39%, yang menyiratkan validitas hipotesis pertumbuhan yang didorong oleh ekspor. Yang terakhir, hasil dari kausalitas Granger menunjukkan adanya kausalitas satu arah yang dimulai dari ekspor ke GDP, yang menunjukkan validitas hipotesis pertumbuhan yang

didorong oleh ekspor. Sebagai anggota OPEC, ekspor Saudi Arabia terutama terdiri dari minyak yang membuat perekonomian negaranya terkena guncangan eksternal. Studi tersebut menunjukkan bahwa Arab Saudi perlu berinvestasi lebih banyak di sektor non-minyak dan mendiversifikasi investasi mereka dengan menarik lebih banyak FDI. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat dan juga lebih fleksibel terhadap guncangan eksternal.

6. Aljebrin, M. (2020), penelitian ini menggunakan variabel Ekspor dan Inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan ordinary least squares (OLS). *export-led growth hypothesis* menyatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, dan penelitian terkait dari Asia dan Afrika memberikan hasil yang beragam. Dan juga menyatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, dan penelitian terkait dari Asia dan Afrika memberikan hasil yang beragam. Analisis tersebut mengkonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara GDP dan ekspor non-minyak dalam jangka panjang dan pendek, yang setidaknya menunjukkan hubungan sebab dan akibat satu arah. Hasil tersebut menegaskan kontribusi signifikan ekspor nonmigas terhadap pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia, memberikan dukungan bagi ELGH. Dikombinasikan dengan penelitian lain, temuan ini menunjukkan bahwa Arab Saudi harus melakukan diversifikasi ekspor, menyederhanakan prosedur ekspor, mengembangkan infrastruktur dan modal baru untuk mendukung produksi ekspor dan keperluan domestik, dan

memfasilitasi hubungan kolaboratif antara sektor minyak dan non-minyak. Mengingat argumen ELGH bahwa sektor ekspor menghasilkan pertumbuhan dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan modal secara agregat, maka penanganan permasalahan terkait tenaga kerja juga harus dipertimbangkan.

7. Gouider A& Ben Haddad, (2020), penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel bebas dan Ekspor sebagai variabel terikat. ekspor dari Saudi Arabia berhubungan positif dengan ukuran ekonomi mitra dan pertukaran bilateral tarif, GDP per kapita, indeks kebebasan perdagangan, dan indeks intensitas perdagangan. kami menggunakan model panel Spatial Autoregressive (SAR). Ekspor dari Arab Saudi berhubungan positif dengan ukuran ekonomi mitra dan pertukaran bilateral tarif, PDB per kapita, indeks kebebasan perdagangan, dan indeks intensitas perdagangan. Ketiga, ekspor produk manufaktur di Arab Saudi sangat didominasi oleh efek limpahan. spillover effect.
8. Nazer Y, 2016, Penelitian ini menggunakan inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Data variabel yang diambil dalam penelitian ini meliputi periode 1989-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi berganda. Kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.
9. Al Rasasi et al., (2019) Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Peneliti menggunakan berbagai teknik ekonometrik – uji kointegrasi Johansen dan

Juselius (1990) dan Uji kausalitas Granger (1969) – untuk menilai hubungan tersebut, berdasarkan observasi triwulanan yang mencakup periode dari kuartal pertama tahun 2010 hingga kuartal keempat tahun 2018. Bukti empiris kami menunjukkan adanya hubungan kointegrasi yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti; dengan kata lain, harga saham mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi riil. Secara khusus, perkiraan hubungan jangka panjang mengungkapkan hal itu kenaikan harga saham sebesar 1 persen akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,32 persen.

10. Fatima, Rahal Hasan (2021), Penelitian ini menggunakan data makroekonomi sebagai variabel bebas, yaitu GDP, Inflasi dan Ekspor Sedangkan Indeks Bursa Saham Saudi Arabia yaitu TASI sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan matriks korelasi untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ekonomi dan keuangan dengan Tadawul All Share Index (TASI). Namun, TASI memiliki hubungan yang lemah dengan variabel-variabel keuangan dan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ekonomi dan keuangan yang dipelajari tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indeks saham Tadawul di Saudi Arabia.
11. Ali Salamai et al. (2020), Penelitian ini menggunakan inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sebagai variabel terikat. Data variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu periode 1969-2020. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinably Least Square (OLS)*. Kesimpulan hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan GDP di Arab Saudi sepanjang periode yang diteliti.

Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa antara variabel-variabel ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi (GDP). Kesimpulan analisis menunjukkan beberapa hubungan signifikan dan tidak signifikan. Inflasi dan Ekspor, baik secara parsial dan simultan, cenderung memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) Arab Saudi. GDP secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap Ekspor menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan ekspor. Namun inflasi juga memiliki pengaruh negative terhadap GDP, menunjukkan adanya dampak inflasi yang bisa menekan pertumbuhan ekonomi. Indeks Bursa Saham Saudi Arabia (TASI) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) dan sebaliknya, variabel-variabel ekonomi seperti GDP, Ekspor dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TASI. Oleh karena itu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi penelitian yang digunakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
1.	Dr Rachida Ben Jazial & Dr Nahed Khabbouchi, (2024), " <i>Influence of Inflation on the Economic Growth of Saudi Arabia</i> "	Variabel yang diteliti: Inflasi (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: Analisis data time series menggunakan model ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>). Data diperoleh dari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Inflasi	a. Metode Penelitian b. Sumber Data

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Saudi Arabian Monetary Agency (SAMA) dan International Financial Statistics (IFS).			
2.	Hatem Akeel & Haitham Khoj, (2023), "THE IMPLICATION OF DIGITAL TECHNOLOGY ON SAUDI ARABIA'S ECONOMIC GROWTH"	Variabel yang diteliti: Ekspor Teknologi dan Inflasi (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: Analisis data <i>Autoregressive Distributed-Lag</i> (ARDL). Model ARDL berbeda dengan <i>Error Correction Model</i> (ECM) dimana dalam model ARDL tidak memperlakukan perbedaan tingkat stasioneritas.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara ekspor teknologi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Inflasi, Ekspor	a. Metode Penelitian
3.	Hanaa Abdelaty Hasan Esmail (2018), "Economic Growth of Saudi Arabia Between Present and Future According to 2030 Vision"	Variabel yang diteliti: Ekspor (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: <i>Weighted Least Squares</i> (WLS)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Ekspor	a. Metode Penelitian
4.	Novita and Sri Herianingrum, (2020), "Pengaruh GDP, Ekspor dan Investasi Terhadap Inflasi di Lima Negara Anggota IDB"	Variabel yang diteliti: GDP, Ekspor, dan Investasi (variabel bebas), Inflasi (variabel terikat). Metode Penelitian: Analisis kuantitatif regresi data panel dan asumsi klasik.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat namun tidak signifikan. Nilai koefisien regresi ekspor memiliki hubungan negatif,		a. Variabel Terikat: Inflasi b. Fokus Negara Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sedangkan hubungan antara GDP dan inflasi positif.		
5.	Faisal, Turgut TÜRSOY, Nil GÜNSEL REŞATOĞLU (2017), "IS EXPORT-LED GROWTH HYPOTHESIS EXIST IN SAUDI ARABIA? EVIDENCE FROM AN ARDL BOUNDS TESTING APPROACH"	Variabel yang diteliti: Ekspor (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: Pendekatan pengujian batas ARDL dengan data time series dari tahun 1968-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, mendukung hipotesis pertumbuhan yang didorong oleh ekspor.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Ekspor	a. Metode Penelitian
6.	Mohamed Abdullah Aljebrin, 2021, "Do non-oil exports facilitate economic growth in Saudi Arabia"	Variabel yang diteliti: Ekspor dan Inflasi (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: Pendekatan <i>ordinary least squares (OLS)</i> .	Kesimpulan: Analisis menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara PDB dan ekspor non-minyak dalam jangka panjang dan pendek, mendukung hipotesis pertumbuhan yang didorong oleh ekspor.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Ekspor, Inflasi	a. Metode Penelitian
7.	Abdessalem Gouider and Hedi Ben Haddad, (2020), "Manufactured goods' export diversification in Saudi Arabia: A spatial panel approach"	Variabel yang diteliti: Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel bebas), Ekspor (variabel terikat). Metode Penelitian: Model panel <i>Spatial Autoregressive (SAR)</i> .	Ekspor dari Arab Saudi berhubungan positif dengan ukuran ekonomi mitra dan pertukaran bilateral tarif, GDP per kapita, indeks kebebasan perdagangan, dan indeks intensitas perdagangan.		a. Variabel Terikat: Ekspor b. Metode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Yousef Nazer (2016), "Causes of Inflation in Saudi Arabia"	Variabel yang diteliti: Inflasi (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: Analisis data regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Inflasi	a. Metode Penelitian b. Periode Data
9.	Moayad H. Al Rasasi, Soleman O. Alsabban & Omar A. Alarfaj (2019), "Does Stock Market Performance Affect Economic Growth? Empirical Evidence from Saudi Arabia"	Variabel yang diteliti: Harga Saham (variabel bebas), Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia (GDP) (variabel terikat). Metode Penelitian: Uji kointegrasi Johansen dan Juselius serta uji kausalitas Granger.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan kointegrasi signifikan antara harga saham dan pertumbuhan ekonomi riil, dengan harga saham mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Harga Saham	a. Metode Penelitian
10.	Rahal Hassan Fatima (2021), "CORRELATION BETWEEN MACROECONOMIC, FINANCIAL VARIABLES AND STOCK MARKET: EMPIRICAL EVIDENCE FROM SAUDI STOCK EXCHANGE"	Variabel yang diteliti: GDP, Inflasi, dan Ekspor (variabel bebas), Indeks Bursa Saham Saudi Arabia (TASI) (variabel terikat). Metode Penelitian: Statistik deskriptif dan matriks korelasi	Kesimpulan: TASI memiliki hubungan lemah dengan variabel-variabel ekonomi dan keuangan, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipelajari tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TASI.	a. Variabel Independen: Inflasi, Ekspor	a. Variabel Terikat: TASI b. Metode Penelitian c. Fokus Negara Penelitian
11.	Dr. Abdullah Ali Salamai, Dr. Syed Mohammad Faisal, Dr. Ahmad Khalid Khan (2022), "The relationship between inflation and GDP with reference to oil based economy"	Variabel yang diteliti: inflasi (variabel bebas) dan pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia (variabel terikat) Metode penelitian: <i>Ordinably Least Square</i> (OLS)	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan GDP di Arab Saudi sepanjang	a. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) b. Variabel Independen: Inflasi	a. Metode Penelitian b. Periode Data

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
			periode yang diteliti		

Data Diolah

2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan stabilitas dan kekuatan suatu negara. Negara dengan ekonomi yang kuat dapat mempengaruhi pasar global dan sebaliknya. Oleh karena itu, semakin banyak negara yang memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. Salah satunya adalah Saudi Arabia. Pertumbuhan ekonomi di Saudi Arabia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik mikroekonomi maupun makroekonomi. Dalam menilai kinerja ekonomi, Saudi Arabia menggunakan berbagai indikator, termasuk nilai ekspor, tingkat inflasi, dan indeks pasar saham Tadawul.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan investor sebelum melakukan berbagai kebijakan atau investasi. Hal ini berguna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan dan meminimalisir kerugian yang dialami, selain dapat memperhitungkan prospek keuntungan ke depannya. Kinerja pertumbuhan ekonomi dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi mikroekonomi dan makroekonomi yang mempengaruhinya.

Salah satu elemen mikroekonomi yang berpotensi mempengaruhi perkembangan ekonomi adalah inflasi. Ketika suatu negara mengalami inflasi, itu menandakan bahwa ekonomi negara tersebut sedang mengalami pemanasan. Inflasi

mencerminkan situasi di mana harga-harga terus meningkat. Kenaikan harga ini membawa konsekuensi dalam meningkatnya biaya operasional bagi perusahaan untuk menghasilkan barang yang siap dijual. Dalam situasi ekonomi yang sedang pemanasan, produsen tidak dapat dengan mudah menaikkan harga produk mereka. Oleh karena itu, dengan harga yang stabil dan biaya operasional yang meningkat, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba dari penjualan. Pendapatan dan laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dari investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan kondisi keuangan di mana pendapatan dan laba sedang mengalami penurunan, hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dalam mempertimbangkan investasi di perusahaan tersebut. Dampaknya akan terlihat dalam penurunan harga saham karena menurunnya minat investor, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja pasar saham secara keseluruhan.

Selain faktor mikroekonomi, faktor makroekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor makroekonomi tersebut adalah ekspor dan indeks bursa saham Tadawul. Saudi Arabia merupakan salah satu negara peng-ekspor minyak bumi terbesar di dunia. Oleh karena itu, apabila ekspor minyak sedang mengalami peningkatan, maka ini akan menjadi sinyal positif bagi Saudi Arabia. Semakin tinggi ekspor minyak, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat oleh Saudi Arabia dari hasil penjualannya. Kondisi ini akan menjadi penguat untuk pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia pada saat itu. Peningkatan ekspor minyak sendiri akan memicu peningkatan pendapatan negara secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan

labanya. Kenaikan laba merupakan sinyal positif bagi para investor. Semakin tertarik investor terhadap pasar modal maka semakin tinggi permintaan terhadap saham pasar modal. Akibatnya harga saham akan mengalami peningkatan. Tentunya ini berdampak pada menguatnya indeks pasar saham di Saudi Arabia.

Selain mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ekspor juga dapat mempengaruhi inflasi yang terjadi. Ekspor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jadi, apabila ekspor dunia sedang mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada meningkatnya biaya input atau biaya produksi perusahaan tersebut. Hal ini akan berimbas pada naiknya harga jual yang harus ditetapkan perusahaan untuk memenuhi kenaikan biaya yang dikeluarkan. Kenaikan harga sendiri merupakan salah satu ciri bahwa inflasi sedang terjadi

Faktor makroekonomi selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi adalah *Tadawul All Share Index* (TASI). Pasar modal yang kuat dapat mempengaruhi pasar modal yang lemah. Tadawul merupakan salah satu bursa saham terbesar di dunia. Sedangkan di sisi lain, Saudi Arabia merupakan pasar modal yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pasar modal di Saudi Arabia masih dipengaruhi oleh pasar modal yang kuat lainnya. Salah satunya adalah Tadawul. Aliran dana dari investor global akan mempengaruhi perekonomian di Saudi Arabia. Sehingga adanya perubahan keadaan ekonomi global akan mempengaruhi perekonomian Saudi Arabia. Selain itu, Saudi Arabia juga merupakan negara yang perekonomiannya terintegrasi pada perekonomian global. Kondisi ini mengakibatkan semakin terintegrasinya perekonomian suatu negara

pada perekonomian global, maka ketergantungan ekonomi negara tersebut juga semakin besar pada perekonomian global.

Ekspor, inflasi, dan indeks Tadawul adalah faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia. Peningkatan ekspor dan kinerja positif pasar saham mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, inflasi yang terkendali penting untuk mempertahankan daya beli dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang efektif dalam diversifikasi ekonomi dan pengendalian inflasi sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Saudi Arabia dalam rangka mencapai *Vision 2030*.

2.2.1 Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia sangatlah monumental, terutama karena negara ini merupakan salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Ekspor minyak dan gas alam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pendapatan yang diperoleh dari ekspor minyak tidak hanya menjadi pendorong utama bagi GDP negara, tetapi juga memperkuat kestabilan mata uang nasional serta memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Ketika nilai ekspor meningkat, maka total pengeluaran gabungan (agregat) meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa semakin banyak barang dan jasa yang diekspor ke luar negeri, maka semakin banyak pula barang dan jasa yang harus diproduksi dari produk dalam negeri. (Rizqi, M.Irfan, et al. 2024)

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh ekspor minyak juga memengaruhi sektor-sektor lain dalam ekonomi Saudi Arabia. Industri konstruksi, perdagangan, dan jasa, antara lain, juga turut merasakan dampak positif dari pendapatan ekspor minyak. Peningkatan investasi dan pengeluaran konsumen yang dihasilkan dari ekspor minyak turut mendorong pertumbuhan sektor-sektor tersebut, menciptakan lingkungan ekonomi yang dinamis dan berkembang.

Meskipun demikian, kebergantungan yang tinggi pada sektor minyak membuat Saudi Arabia rentan terhadap fluktuasi harga minyak di pasar global. Perubahan harga minyak dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi serta ketidakpastian dalam perencanaan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi telah menjadi fokus utama dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil di masa depan.

2.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia merupakan fokus utama dalam analisis kebijakan ekonomi negara tersebut. Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, seperti investasi, konsumsi, dan stabilitas makroekonomi secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi cenderung mengurangi daya beli konsumen karena harga barang dan jasa menjadi lebih mahal, mengakibatkan pengurangan pengeluaran dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini juga dapat menurunkan kepercayaan investor, mengurangi daya beli investasi, serta menghambat aktivitas pinjaman dan investasi.

Di sisi lain, inflasi yang rendah dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil bagi investasi jangka panjang dan meningkatkan daya beli konsumen. Namun demikian, inflasi yang terlalu rendah juga dapat menunjukkan adanya stagnasi ekonomi, di mana konsumen menunda pembelian karena mereka mengharapkan harga akan turun di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah Saudi Arabia perlu menjaga tingkat inflasi pada tingkat yang dapat diterima dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat serta mengawasi indikator ekonomi yang relevan.

Selain itu, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan indikator-indikator ekonomi yang berkaitan dengan inflasi, seperti pertumbuhan harga konsumen, pertumbuhan upah, dan produktivitas. Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang efektif untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kunci dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang efektif bagi Saudi Arabia.

2.2.3 Pengaruh Indeks Bursa Saham terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

Keberadaan pasar modal dapat menjadi salah satu pelaku ekonomi nasional memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal, juga dapat meningkatkan pilihan sumber pendanaan bagi perusahaan swasta dan pemerintah. Investor mendapatkan informasi asimetris yang lebih besar tentang aktivitas perdagangan, lebih khusus

seperti Asia Pasifik (Suhayati, Ely dan Hikmahdiani, Lisna (2022)). Indeks Bursa Saham Tadawul memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Arab Saudi dengan mencerminkan kesehatan ekonomi dan kepercayaan investor terhadap pasar. Kenaikan indeks menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar mengalami peningkatan nilai pasar, mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang positif. Peningkatan ini mendorong lebih banyak investasi domestik dan asing, membawa modal baru, teknologi, keahlian manajerial, dan praktik bisnis yang lebih baik yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Ketika harga saham naik, nilai portofolio investasi rumah tangga juga meningkat, mendorong konsumsi karena rumah tangga merasa lebih kaya dan lebih cenderung untuk membelanjakan uang mereka, meningkatkan permintaan agregat yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasar saham yang kuat juga menyediakan sumber pembiayaan penting bagi perusahaan, memungkinkan mereka mengumpulkan dana untuk ekspansi, penelitian, dan pengembangan yang sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan dan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Stabilitas pasar saham dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskal pemerintah. Bank Sentral Arab Saudi (SAMA) menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan suku bunga dan pengendalian inflasi, sementara kebijakan fiskal yang bijaksana, termasuk pengeluaran pemerintah yang efisien dan pengelolaan utang publik, menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar saham. Selain itu, diversifikasi ekonomi di bawah Visi 2030 berfokus pada meningkatkan partisipasi sektor swasta di pasar saham, menciptakan lebih banyak peluang investasi dan

meningkatkan kinerja Tadawul, yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun, tantangan dan risiko seperti fluktuasi harga minyak, ketidakpastian politik, dan perubahan kebijakan global dapat menyebabkan volatilitas di pasar saham, berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, serta ketergantungan berlebihan pada sektor tertentu yang membuat pasar saham dan ekonomi rentan terhadap guncangan eksternal. Dengan demikian, pengelolaan yang efektif terhadap tantangan ini sangat penting untuk memastikan dampak positif jangka panjang dari kinerja pasar saham Tadawul terhadap pertumbuhan ekonomi Arab Saudi.

2.2.4 Pengaruh Ekspor Terhadap Inflasi

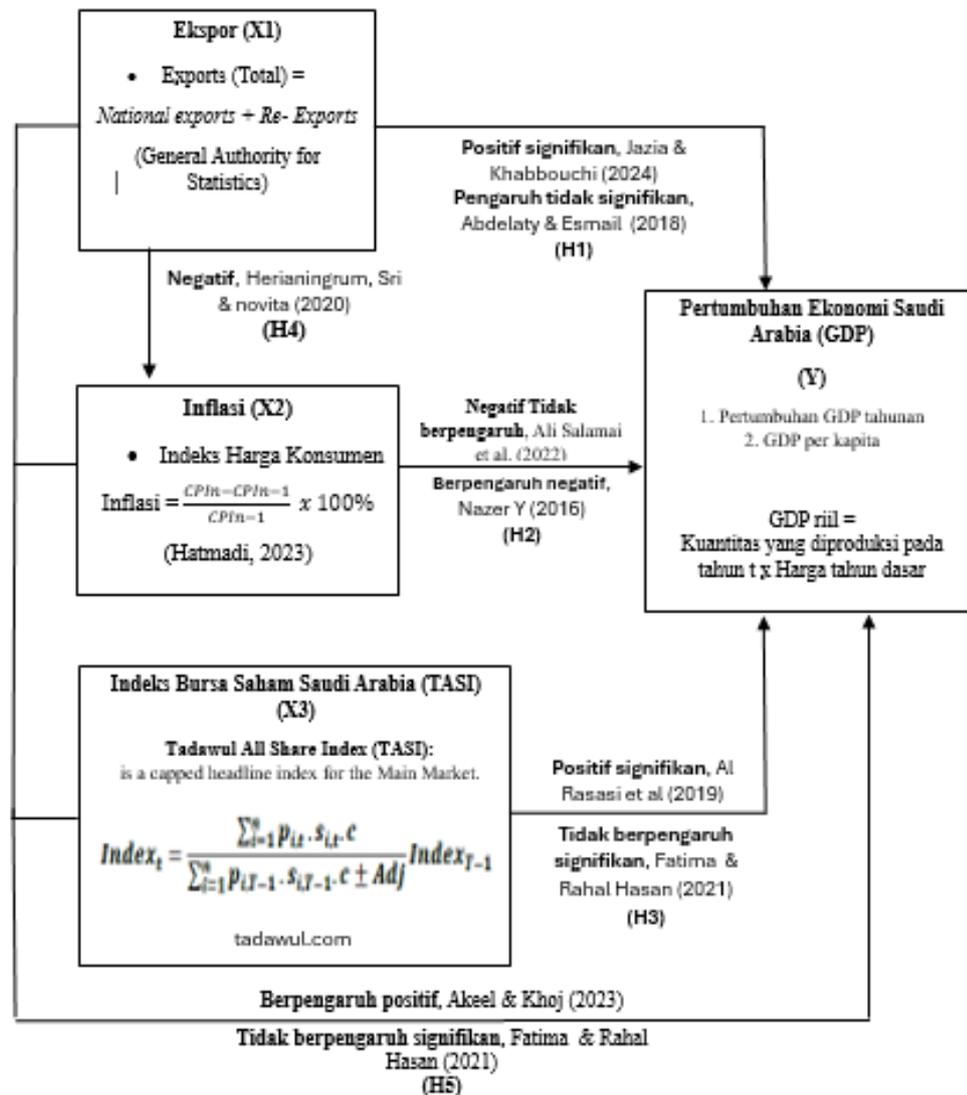
Ekspor memainkan peran penting dalam ekonomi Arab Saudi, terutama melalui pengaruhnya terhadap inflasi. Ketika harga minyak dunia naik, pendapatan dari ekspor minyak meningkat, menyebabkan peningkatan likuiditas dalam ekonomi domestik dan mendorong permintaan agregat yang lebih tinggi, yang dapat memicu inflasi. Sebaliknya, penurunan ekspor dapat melemahkan nilai tukar Riyal Saudi dan meningkatkan biaya impor, yang juga meningkatkan inflasi. Selama periode 2016-2023, pendapatan ekspor Arab Saudi mengalami fluktuasi signifikan, terutama dipengaruhi oleh perubahan harga minyak global. Penurunan harga minyak pada 2016-2017 menyebabkan tekanan ekonomi yang besar, mengharuskan pemerintah untuk mengurangi subsidi dan menaikkan pajak, yang meningkatkan inflasi. Upaya diversifikasi ekonomi melalui Visi 2030 bertujuan untuk menstabilkan pendapatan ekspor dan mengurangi ketergantungan pada minyak, sehingga tekanan inflasi lebih mudah dikelola. Kebijakan moneter dan

fiskal, seperti yang diatur oleh Bank Sentral Arab Saudi (SAMA), juga memainkan peran penting dalam mengendalikan inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi ekspor.

2.2.5 Pengaruh Ekspor, Inflasi, Indeks Bursa Saham (Tadawul) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

Ekspor, inflasi dan indeks bursa saham Tadawul memainkan peran penting dalam mempengaruhi ekonomi Arab Saudi yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu GDP. Sebagai salah satu pengekspor minyak terbesar di dunia, pendapatan dari ekspor minyak sangat menentukan PDB negara ini. Ketika harga minyak tinggi, pendapatan ekspor meningkat, yang meningkatkan GDP dan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan likuiditas dan pendanaan proyek infrastruktur. Namun, fluktuasi harga minyak global menyebabkan ketidakstabilan dalam pendapatan negara, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif. Inflasi di Arab Saudi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk harga minyak, kebijakan subsidi, dan nilai tukar Riyal. Inflasi yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli dan mengurangi investasi, sedangkan inflasi yang moderat mencerminkan permintaan yang kuat. Pada periode 2016-2023, penurunan harga minyak menyebabkan defisit anggaran yang besar, memaksa pemerintah untuk mengurangi subsidi dan menaikkan pajak, yang meningkatkan inflasi. Indeks Bursa Saham Tadawul mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan publik dan merupakan indikator kesehatan ekonomi. Kinerja pasar saham yang baik meningkatkan investasi dan konsumsi, mendukung pertumbuhan ekonomi. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan kekayaan rumah tangga dan mendorong konsumsi, sementara pasar saham yang stabil menarik investasi asing

langsung, menyediakan modal dan teknologi baru yang meningkatkan produktivitas. Ketiga variabel ini saling berinteraksi dalam cara yang kompleks; peningkatan pendapatan ekspor dapat memperkuat nilai tukar, menekan inflasi, dan meningkatkan kinerja pasar saham, sementara penurunan pendapatan ekspor dapat memiliki efek sebaliknya. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang efektif diperlukan untuk mengelola hubungan ini agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

H1 = Ekspor berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

H2 = Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

H3 = Indeks Bursa Saham (Tadawul) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Saudi Arabia

H4 = Ekspor berpengaruh secara parsial terhadap Inflasi

H5 = Ekspor, Inflasi dan Indeks Bursa Saham berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.